

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Irtiqaiyah terletak di Jalan Bakti Rt. 32 No. 4 A Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Berstatus diakui dan disamakan dalam strategi pembinaan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas madrasah serta mendukung mempercepat penuntasan belajar kemandirian tingkat SLTA Berdiri pada tanggal 06 Januari 1975. Adapun luas tanah 8.201,82 meter persegi dengan status kepemilikan tanah dan bangunan hak milik yayasan.

Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan berada dibawah yayasan Irtiqaiyah. Adapun kepemimpinan yayasan sebagai berikut:

- a. Periode I, tahun 1975-1980 adalah Bapak Taufikrahman, BA.
- b. Periode II, tahun 1981-1989 adalah Bapak Ahmad Bakeri.
- c. Periode III, tahun 1990-2000 adalah Bapak H. M. Yusuf.
- d. Periode IV, tahun 2001-2007 adalah Bapak Drs. Mubin asan, M.Ag.
- e. Periode V, tahun 2008 sampai sekarang adalah bapak Drs. Sofyan Noor, M.Si.

Adapun kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Irtiqaiyah sesuai dengan program pemerintah yaitu kurikulum

2013 untuk kelas X dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI dan XII.

Secara geografis Madrasah Aliyah Irtiqaiyah berbatasan dengan sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Kertak Hanyar.
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Komplek AMD Manunggal.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Komplek Beruntung Jaya.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tatah Pelatar.

2. Visi dan misi Madrasah Aliyah Irtiqaiyah

a. Visi

Mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan, bertakwa, berakhlak mulia, dan mempunyai keterampilan serta berteknologi Islami, sehat jasmani rohani, berprestasi, dan disiplin di lingkungan yang asri.

b. Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik berwawasan dan berpengalaman luas yang Islami, bermental kuat, bertanggung jawab, berakhlak mulia, berteknologi Islami, berprestasi dan sehat jasmani rohani.
- 2) Meningkatkan kemampuan praktis peserta didik sesuai bakat dan minat di intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Menjadikan insan yang berakhlak mulia di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

3. Tujuan menjadikan siswa:

- a. Membentuk peserta didik yang beriman, berilmu pengetahuan, terampil, berakhlak mulia, mandiri, dan berbudaya Islami.
- b. Menjadikan siswa berilmu, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Menjadikan siswa mempunyai keterampilan yang dapat berguna bagi masa depan

4. Keadaan Siswa, Guru/Karyawan dan Fasilitas di Sekolah

a. Keadaan Siswa

Berdasarkan data tahun pelajaran 2015-2016, siswa Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan berjumlah 93 orang siswa. Dengan rincian kelas X berjumlah 30 orang siswa, kelas XI berjumlah 30 orang siswa dan kelas XII berjumlah 33 orang siswa.

Tabel 4.1 Data Siswa Madrasah Aliyah Irtiqaiyah periode 2015-2016

No.	Kelas	Jumlah
1.	X	30
2.	XI	30
3.	XII	33
Jumlah		93

Siswa mendapat bantuan Beasiswa dari berbagai pihak seperti Kementerian Agama, GNOTA, dan BAZ kota Banjarmasin. Sehingga dengan bantuan itu akan sangat membantu memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya

b. Keadaan Guru/ Karyawan

Berdasarkan data yang penulis peroleh mengenai data guru/karyawan di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan berjumlah 18 tenaga pengajar. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Basuki Bahdi, S.Pd	S1	B. Indonesia
2.	Megawati, S.Pd	S1	Ekonomi, Geografi, dan Sejarah
3.	Abu Hanifah, S.Ag	S1	Fikih, Penjaskes
4.	H. Fahri Ali, Lc	S1	B.Arab dan PKn
5.	Mawaddah, S.Pd.I	S1	Aqidah Akhlak dan Keterampilan
6.	Isvi Yulistiana, S.Hut	S1	TIK, Geografi, dan Sosiologi
7.	Rusyida Ariani, S.Pd.I	S1	Seni Budaya, Mulok, SKI dan Sejarah
8.	Riduan, SE	S1	PKn
9.	Drs.Suriansyah	S1	Muatan Lokal
10.	Norhalidah, S.Pd	S1	Kimia, Matematika dan Geografi
11.	Ahdadi, S.Pd.I	S1	Qur'an Hadis
12.	Soraya, S.Pd	S1	Kimia
13.	Noorma Yulia, S.Pd	S1	Fisika dan Sejarah
14.	Nurul Hikmah, S.Pd	S1	Biologi
15.	Yurian Atma Noer, S.Pd	S1	Matematika
16.	Johan Arifin, M.Pd	S1	B.Indonesia
17.	Jarkasyi, S.Ag	S1	SKI dan Sejarah
18.	M.Rasyid Ridho, S.Pd	S1	B.Ingggris

c. Keadaan Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa keadaan bangunan dan sarana lainnya cukup lengkap, teratur, bersih dengan bangunannya masih bersifat tidak permanen atau kayu dan masih kekurangan ruang, serta dilengkapi listrik dan air bersih. Sarana dan prasarana yang tersedia adalah ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, WC dan lapangan. Sedangkan ruangan yang masih kurang dan perlu mendapat perhatian dan perlu ditingkatkan sebagai penunjang sarana dan prasarana belajar yaitu beberapa ruang laboratorium, ruang konseling, ruang sirkulasi, ruang organisasi siswa, ruang UKS dan gudang. lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Medium	Berat
1.	Ruang kelas	6		5	3	2	
2.	<i>Whiteboard</i>	6	6				
3.	kipas angin	6	6				
4.	Penerangan	6	6				
5.	Perpustakaan	1	1				
6.	R.Lab IPA						
7.	R.Lab Biologi						
8.	R.Lab Fisika						
9.	R.Lab Kimia						
10.	R.Lab Komputer						

No	Sarana dan prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Medium	Berat
11.	R.Lab Bahasa	1	1				
12.	R.Pimpinan	1	1				
13.	R.Tata Usaha	1	1				
14.	R.Konseling						
15.	Tempat Ibadah	1		1	1		
16.	R.UKS	1	1				
17.	WC	2		2	2		
18.	Gudang						
19.	R.Sirkulasi						
20.	Tempat Olahraga	1		1	1		
21.	R.Organisasi siswa						
22.	R.Guru	1	1				
23.	Lapangan	1	1				

Dari keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan tersebut, maka dapat diketahui bahwa ketersediaan yang ada di sekolah ini cukup memadai untuk mendukung pembelajaran namun perlu perhatian dari sejumlah pihak terkait dalam peningkatannya khususnya pada sarana dan prasarana.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada MA Irtiqaiyah berupa pramuka dan keagamaan, dimana kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa untuk

berkepribadian yang bertakwa kepada Allah SWT, rajin dan terampil dalam kehidupan

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu: observasi, wawancara dan documenter. Selanjutnya dapat yang disajikan sesuai dengan perumusan masalah yaitu:

Profesionalisme Guru Fikih Pasca Sertifikasi di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

1. Data Tentang Guru Menguasai Landasan Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fikih lakukan di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah, beliau menjelaskan bahwa tujuan pendidikan di madrasah ini adalah terlebih dahulu membentuk akhlakunya yaitu membentuk akhlakul karimah kepada peserta didik, dan untuk tujuan pendidikan nasional salah satunya sebagaimana yang termuat dalam UUD yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan sumber daya manusia seperti guru-guru yang mencerdaskan anak dan membentuk anak berakhlak mulia. Sedangkan sekolah di dalam masyarakat adalah untuk mencerdaskan anak dan untuk mendidik anak agar anak berpendidikan, anak bisa berperilaku mulia atau beradab di masyarakat nanti, agar anak berperilaku atau bertindak positif.

Sedangkan untuk prinsip-prinsip psikologi pendidikan, beliau mengatakan adalah mengetahui karakter-karakter anak biasanya ada anak yang nakal, keras,

malas, dan pemalu. Untuk mengatasi caranya dengan pendekatan secara perlahan, secara face to face, seperti contoh murid yang keras kepala tidak bisa dilawan dengan kekerasan juga tapi dengan cara lemah lembut, kita ajak dia berbicara dengan perlahan atau dengan santai , kalau keras sama keras kata beliau seperti kayu dia akan patah begitu juga mengatasi peserta didik tidak bisa dengan kekerasan juga tapi dengan cara pendekatan yang lemah lembut, kalau dengan kekerasan dia mungkin sadar tapi nanti dia akan kembali lagi melakukannya.

Pernah kata beliau kejadian ada 2 orang peserta didik yang tidak menggunakan sepatu ketika di sekolah yang satu orangnya pendiam dan yang orangnya keras kepala, dan pada saat itu beliau mengambil kedua sepatunya yang pemalu itu diam saja tapi yang keras kepala itu dia mengamuk-ngamuk dan pada saat itu juga beliau menasehati yang keras kepala tadi kata beliau kita sekolah di kota tidak baik kalau kita tidak memakai sepatu, dan dengan cara pendekatan itu kata beliau dia tidak pernah lagi tidak memakai sepatu.

2. Teori Belajar Sesuai Taraf Perkembangan Peserta Didik

a. Data tentang guru menguasai bahan dalam kurikulum sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih lakukan di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 tetapi dengan materi yang berbeda. Dalam keadaan tertentu menggunakan kurikulum KTSP dan pada materi tertentu menggunakan kurikulum 2013. Tetapi lebih sering menggunakan kurikulum KTSP. Ketika penulis melakukan observasi beliau hanya ketika menggunakan kurikulum KTSP.

Adapun dari lamanya mengajar di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah, beliau menjelaskan bahwa beliau telah mengajar selama 16 tahun sampai sekarang. Beliau mendapat sertifikasi pada tahun 2009, Beliau adalah alumni IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dengan latar belakang pendidikan tersebut, Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam penguasaan bahan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar.

b. Data tentang guru dapat menjelaskan materi dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih saat mengajar, beliau menjelaskan Materi Pelajaran secara bertahap setiap materi sebelum melanjutkan pada materi berikutnya maka beliau akan menanyakan pada siswa apakah dalam penjelasan beliau para siswa ada yang belum paham. Apabila belum paham maka beliau akan mengulangi lagi penjelasannya dengan bahasa yang mudah dipahami para siswa.

Beliau juga menambahkan apabila dalam proses belajar mengajar terdapat kesulitan terutama ketika ada siswa yang bertanya tentang ushul fiqih, maka untuk mengatasinya beliau menampung dulu pertanyaan tersebut sampai pertemuan berikutnya, kemudian beliau bertanya kepada orang yang ahli dibidang ushul fiqih. Terkadang juga beliau menugaskan siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan lewat internet. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah.

3. Mengembangkan Mata Pelajaran yang Menjadi Tanggung Jawabnya

Data tentang aktifitas guru:

a. Mengikuti seminar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih, beliau menjelaskan seminar yang sering diikuti berkaitan dengan pendidikan dan beliau juga sering mengikuti penataran, salah satunya penataran di hotel Grand Mentari seKalimantan Selatan khususnya untuk para guru Pendidikan Agama Islam. Dan pada saat penataran itu membahas tentang zakat jadi ketika beliau mengajar maka beliau dapat mengaplikasikannya ilmu yang telah didapat dari hasil penataran tersebut dan menyampaikan kepada siswa-siswa di kelas.

b. Mengikuti pengajian khususnya berkaitan dengan Fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, beliau menjelaskan pengajian majelis ta'lim yang berkaitan dengan Fiqih yang diikuti beliau ada, yaitu majelis ta'lim yang beralamat di Pemurus Dalam. karena kata beliau guru harus lebih pintar dari siswa sehingga walaupun beliau sudah menjadi guru beliau harus tetap belajar, karena dengan sering mengikuti pengajian ilmu yang sudah didapat bisa diingat kembali.

c. Mampu membuat dan mengkoreksi soal.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih, beliau menjelaskan soal sudah disiapkan sebelum rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat. Adapun dalam pengkoreksian soal beliau menjelaskan penilaian soal dilakukan setelah jam pelajaran selesai, yaitu dalam penilaian soal untuk satu pertanyaan yang benar maka siswa mendapat nilai 20.

d. Mampu mengadakan remedial

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, beliau menjelaskan apabila terdapat siswa yang mendapat nilai yang rendah

atau dibawah standar akan diberikan tindak lanjut hasil evaluasi, baik setelah ulangan tengah semester maupun ulangan semester genap berupa remedial. Berdasarkan jurnal pembelajaran guru fikh remedial berlangsung setelah ulangan tengah semester untuk kelas XI IPA pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016. remedial juga terjadi setelah ujian sekolah untuk kelas X dan kelas XI IPS pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2016. Selain itu, dari tanggal 1 sampai dengan 3 Juni 2016 kegiatan remedial berlangsung untuk kelas X sampai dengan XI IPA dan IPS.

Adapun dalam remedial beliau menjelaskan siswa menjawab pertanyaan dari pertanyaan yang pernah dijawab oleh siswa ketika ulangan tengah semester maupun semester genap tersebut.

4. Metode pembelajaran yang bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis dengan guru mata pelajaran Fikh, beliau menggunakan metode pembelajaran dengan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah.

a. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah disampaikan.

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya murid yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban.

Metode tanya jawab juga dapat diartikan sebagai suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan guru mata pelajaran Fikih, pada metode tanya jawab berlangsung ketika materi yang disampaikan selesai atau sebelum meneruskan kemateri lainnya dan sebelum melakukan latihan.

b. Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompok.

Berdasarkan hasil dokumentasi dalam bentuk jurnal pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Fikih, dalam diskusi biasanya. Membahas tentang *syirkah*, ketentuan hukum *mawaris*, tata cara jual beli dan *khiyar*. Selain itu, pada materi penerapan cara *musaqqah* dan *muzaraah*, tentang wakaf, keterkaitan antara waris dan wasiat.

c. Ceramah

Berdasarkan hasil dokumen dalam bentuk jurnal pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Fikih, beliau menggunakan metode ceramah pada materi yang berkaitan dengan ketentuan hukum *mawaris* untuk kelas XI. IPS pada hari Kamis tanggal 3 Maret 2016. Selain itu pada materi *Mujmal* dan

Mubayyan untuk kelas XII IPS dan kelas XII IPA pada tanggal 7 Maret 2016. Terus menjelaskan hukum *Waris* dalam Islam untuk kelas XI IPS pada hari Kamis tanggal 3 Maret 2016, dan kelas XI IPA pada hari Senin tanggal 28 Maret 2016. Serta menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat XI IPS pada hari Kamis tanggal 31 Maret 2016. Menjelaskan *shadaqah* untuk kelas X pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Pada hari Senin tanggal 18 April 2016 beliau mengajar tentang cara pelaksanaan *waris* dan *wasiat* untuk kelas XI IPA. Adapun pada hari Kamis tanggal 21 April 2016 beliau mengajar tentang hadiah untuk kelas X. Sedangkan pada hari Kamis tanggal 21 April 2016 beliau mengajar tentang cara pelaksanaan *waris* dan *wasiat* untuk kelas XI IPS. Selain itu pada hari Kamis tanggal 28 April 2016 beliau mengajar menjelaskan tentang *wakalah* untuk kelas X.

d. Ceramah dan diskusi

Hampir semua materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah, hal ini agar para siswa lebih faham. Namun ada juga gabungan dari metode ceramah dan diskusi khususnya berkaitan tentang *syirkah*, ketentuan hukum *mawaris*, tata cara jual beli dan *khiyar*. Selain itu, pada materi penerapan cara *musaqqah* dan *muzara'ah*, tentang wakaf, keterkaitan antara waris dan wasiat.

5. Mengorganisasikan dan Melaksanakan Program Pembelajaran

a. Data tentang kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada hakikatnya, apabila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya

seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Fikih, beliau menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat jauh-jauh hari sebelum materi pelajaran akan disampaikan kepada siswa. Sehingga, pembelajaran lebih terarah. Selain RPP beliau juga membuat jurnal pembelajaran.

b. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Fikih, dalam pelaksanaan pembelajaran beliau berpedoman pada RPP, selain pembelajaran lebih terprogram hal ini dimaksudkan agar waktu dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien serta tidak melebihi waktu yang ditentukan. Adapun waktu pembelajaran beliau berpedoman pada jurnal pembelajaran.

c. Melakukan evaluasi

Evaluasi menurut teori artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Fikih, beliau menjelaskan bentuk evaluasi ada dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk evaluasi dari ranah afektif ada beberapa hal seperti mandiri, disiplin, ingin tahu, religius dan kerja keras beliau menilai dengan cara memperhatikan siswa ketika beliau menjelaskan materi apakah siswa tersebut memperhatikan atau tidak kalau untuk kedisiplinan siswa beliau menilai dari absen kehadiran siswa, sedangkan evaluasi dari ranah kognitif yang diberikan berupa latihan dalam bentuk esssay sebanyak 5 soal untuk soal harian, dan untuk

evaluasi dari ranah psikomotorik beliau menilai dengan cara menggunakan metode demonstrasi dengan materi yang bisa dilaksanakan oleh keterampilan anak, misalnya untuk materi wudhu, sehingga ketika anak mempraktikkan materi wudhu tersebut akan terlihat keterampilan siswa. Adapun untuk ulangan tengah semester dan semester berbentuk pilihan ganda. Selain itu beliau juga menambahkan tindak lanjut dari evaluasi bagi siswa yang mendapat nilai dibawah standar selain remedial adalah siswa ditugaskan untuk merisume pelajaran yang pernah diajarkan sebelum ulangan tengah semester dan semester.

6. Menumbuhkan Kepribadian Peserta Didik

- a. Mampu memberi motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Fiqih, beliau memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat dalam belajar dan ingat akan jasa orangtua yang telah bekerja agar para siswa dapat bersekolah. Adapun motivasi diberikan kepada siswa kelas X dan kelas XI agar giat belajar untuk menghadapi ulangan tengah semester dan ulangan semester. Sedangkan untuk siswa yang akan ujian baik menghadapi UAMBN, Ujian Sekolah, maupun Ujian Nasional beliau memberi nasehat agar lebih giat lagi belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Selain itu juga diberikan nasehat, contohnya berkaitan dengan adab. Karena kebanyakan siswa khususnya untuk usia Sekolah Menengah Atas/ sederajat sering memiliki adab (akhlak) yang kurang baik terhadap guru dan orang tua ketika dirumah, sehingga beliau lebih menekan kepada memperbaiki akhlak.

- b. Mampu memberi appersepsi kepada peserta didik.

Menurut hasil wawancara dan observasi, guru mata pelajaran Fikih melakukan appersepsi dengan cara mengulang pelajaran yang lalu dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan pelajaran yang telah lewat. Sehingga diketahui pengetahuan dan ingatan siswa pada pelajaran yang telah lalu. Hal ini juga pelajaran yang telah lalu berhubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari hari itu. Setelah itu baru memulai pelajaran yang akan dipelajari.

c. Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Fikih, beliau menjelaskan dalam mengatur dan mengubah suasana kelas tidak begitu sulit bagi bapak Abu Hanifah, karena beliau adalah guru yang disegani siswa sehingga hampir tidak ada keributan saat beliau mengajar. Adapun bagi siswa yang ketahuan menggunakan handpone saat belajar, maka beliau langsung menyita HP tersebut sehingga tidak lagi diulangi.

d. Mampu berinteraksi dengan peserta didik dengan komunikatif

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Fikih, beliau menjelaskan komunikasi beliau dengan siswa lancar. Para siswa akan bertanya apabila tidak paham, begitu pula sebaliknya beliau akan merespon pertanyaan tersebut dengan baik dan menjawabnya. Akan tetapi bagi pertanyaan yang sulit beliau jawab beliau meminta waktu sampai pertemuan berikutnya.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam uraian, atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar mudah ditarik kesimpulan.

Untuk lebih sistematisnya penganalisisan data ini, maka penulis memaparkan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan, yaitu:

Profesionalisme Guru Fikih Pasca Sertifikasi Di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

1. Menguasai Landasan Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fikih tentang tujuan pendidikan bahwasanya guru sudah mengetahui sebagian tujuan nasional, hal ini menunjukkan bahwasanya guru tersebut kurang mengetahui tentang tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fikih tentang pengenalan sekolah dalam masyarakat bahwasanya guru tersebut sudah mengetahui tapi tidak sepenuhnya seperti belum mengetahui tentang fungsi sekolah terhadap masyarakat seperti membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat, melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja dilingkungan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut dikategorikan sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fikih tentang pengenalan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dimanfaatkan pendidikan dalam proses pembelajaran sebagai berikut bapa tersebut sudah mengetahui tentang prinsip-prinsip psikologi seperti memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling, menjadikan guru tersebut dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan ketiga wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya Guru Fikih Di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah sudah cukup baik dalam penguasaan terhadap landasan kependidikan.

2. Teori Belajar Sesuai Taraf Perkembangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih dan observasi yang dilakukan oleh penulis, berkaitan dengan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, beliau menguasai bahan dan kurikulum sekolah serta mampu menjelaskan materi dengan baik kepada siswa. Dengan demikian beliau tergolong cukup profesional.

3. Mengembangkan Mata Pelajaran yang Menjadi Tanggung Jawabnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, dalam pengembangan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya beliau sering mengikuti seminar dan penataran serta mengikuti majelis ta'lim yang berkaitan dengan fikih. Sebagaimana yang terdapat didalam landasan teori guru profesional tidak hanya mampu mengajar bagi siswanya, melainkan dirinya juga menjadi bagian dari masyarakat belajar. Dalam arti dirinya tidak hanya puas dengan kemampuan yang dimilikinya melainkan juga meningkatkan kemampuannya agar tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat terwujud sebagai bentuk pertanggung jawaban dan komitmennya kepada masyarakat.

Dengan demikian dalam mengembangkan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru fikih, beliau tergolong profesional dengan terus memperkaya pengetahuan beliau.

4. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara, jurnal dan observasi pembelajara guru mata pelajaran fikih, beliau menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan perpaduan antara metode ceramah dan diskusi. Dengan demikian penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merupakan metode yang memang mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dan pada bagian terdahulu, bahwa penggunaan metode yang digunakan berbeda-beda pada setiap kali menyajikan materi pelajaran. Hal ini diharapkan siswa tidak bosan dengan hanya menggunakan metode ceramah semata. Jadi penggunaan metode pembelajaran oleh guru fikih di kategorikan cukup mampu dalam penerapan dari segi tujuan pembelajaran.

5. Mampu Mengorganisasikan dan Melaksanakan Program Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru fikih, beliau mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran malalui tahap pembuatan RPP, pelaksanaan program pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk RPP tersebut dan melakukan evaluasi.

Dengan demikian dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran yang beliau lakukan beliau termasuk profesional sebagai seorang guru.

6. Menumbuhkan Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, jurnal dan observasi pembelajara guru mata pelajaran fikih, beliau menumbuhkan kepribadian peserta didik dengan sering memberikan motivasi dan nasehat, memberikan appersepsi, mengatur dan

mengubah suasana kelas dan berinteraksi secara komunikatif antara beliau dan siswa.

Dengan demikian dalam menumbuhkan keperibadian peserta didik yang digunakan beliau sangat baik dan tergolong profesional dalam menumbuhkan keperibadian peserta didik.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan Profesionalisme Guru Fiqih Pasca Sertifikasi di Madrasah Aliyah Irtiqaiyah tergolong profesional dan beliau terus meningkatkan pengetahuan beliau agar lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran pada peserta didiknya.